

BAB 2

GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

2.1

ARAHAN PENGEMBANGAN KAWASAN KORIDOR PANTURA JAWA DALAM KERANGKA PERENCANAAN NASIONAL

Kawasan Koridor Pantai Utara (Pantura) Jawa mempunyai nilai ekonomis tinggi, karena berhadapan langsung dengan Laut Jawa, yang merupakan jalur perdagangan laut baik regional, nasional maupun internasional. Kawasan ini juga dilintasi oleh jalan Arteri Primer (jalan Nasional) yang juga merupakan jalur perdagangan darat regional dan nasional. Posisi strategis kawasan koridor Pantura Jawa, ditambah dengan kondisi fisik kawasan yang relatif datar, menjadikan kawasan ini banyak diminati untuk pengembangan berbagai kegiatan komersial. Hal ini dapat dilihat dari pesatnya pertumbuhan kawasan terbangun atau wilayah perkotaan, terdapatnya 3 (tiga) wilayah kota metropolitan (Jakarta, Semarang, dan Surabaya), serta banyaknya pusat-pusat kegiatan perdagangan, industri, bandar udara dan pelabuhan laut utama pada kawasan koridor Pantura Jawa.

Berdasarkan hasil studi *JARNS (Java Arterial Road Networks Study)* Tahun 2001, jumlah penduduk pada Kawasan Koridor Pantura Jawa tercatat mencapai 48 % dari total penduduk

pulau Jawa, dan PDRB Kawasan Koridor Pantura Jawa memberikan kontribusi sebesar 65 % dari total PDRB Pulau Jawa. Adapun kontribusi PDRB sektor Industri di Kawasan Koridor Pantura Jawa memberikan kontribusi sebesar 71 % dari total PDRB sektor Industri untuk Pulau Jawa, sedangkan untuk sektor pertanian memberikan kontribusi sebesar 40 % dari total PDRB sektor pertanian untuk Pulau Jawa.

Sejalan dengan peran strategis Kawasan Koridor Pantura Jawa, dalam konteks regional dan nasional, Pemerintah Indonesia telah menetapkan beberapa arahan pengembangan wilayah, yang dimuat dalam :

1. Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (RTRWN) yang telah disahkan dalam Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia No. 47 Tahun 1997.
2. Rancangan PP Tentang RTRWN Tahun 2003 (Pengganti PP No. 47 Tahun 1997).
3. Rancangan Keppres Tentang RTR Pulau Jawa Bali Tahun 2003.

2.1.1. Arahan Pengembangan Kawasan Koridor Pantura Jawa Dalam RTRWN

A. PP No. 47 Tahun 1997 Tentang RTRWN

Dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (RTRWN) yang termuat dalam PP No. 47 Tahun 1997, untuk Kawasan koridor Pantura Jawa ditetapkan rencana pengembangan beberapa Kawasan Andalan Nasional yang disajikan pada **gambar 2.1** dan **Tabel 2.1**. Dari gambar 2.1 dan Tabel 2.1 terlihat bahwa untuk Kawasan Koridor Pantura Jawa ditetapkan sebanyak 12 (dua belas) Kawasan Andalan Darat, serta 6 (enam) Kawasan Andalan Laut, yang terdiri dari :

- 4 (empat) Kawasan Andalan Darat dan 2 (dua) Kawasan Andalan Laut di propinsi Banten, DKI Jakarta dan Jawa Barat
- 3 (tiga) Kawasan Andalan Darat dan 1 (satu) Kawasan Andalan Laut di propinsi Jawa Tengah,
- 5 (lima) Kawasan Andalan Darat dan 3 (tiga) Kawasan Andalan Laut di propinsi Jawa Timur,

B. Rancangan PP Tentang RTRWN Tahun 2003 (Pengganti PP No. 47 Tahun 1997)

Sejalan dengan perkembangan wilayah dan kebutuhan evaluasi perencanaan, Pemerintah Indonesia melalui Ditjen. Penataan Ruang, Dept. Kimpraswil telah menyusun Rancangan Peraturan Pemerintah (PP) tentang RTRWN sebagai pengganti PP No. 47 Tahun 1997. PP ini memuat rencana pengembangan Kawasan Andalan (baik Kawasan Andalan Darat maupun Laut), Sektor Unggulan, Sistem Kota, serta Outlet Pendukung dilengkapi dengan arahan hirarki prasarana transportasi darat, laut dan udara, Kawasan Lindung Nasional, Kawasan Tertentu, SWS Kritis dan DAS Kritis Nasional, dan Pentahapan Rencana Pemanfaatan Ruang Wilayah Nasional (**gambar 2.2** dan **Tabel 2.2**).

2.1.2 Arahan Pengembangan Kawasan Koridor Pantura Jawa Dalam RTR Pulau Jawa - Bali

Kebijakan Dasar :

1. Mempertahankan Pulau Jawa-Bali sebagai sentra utama lumbung pangan nasional melalui berbagai upaya terintegrasi;

Gambar 2.1
RTRWN Pulau Jawa

Gambar 2.2
RTRWN Baru

**Tabel 2.1 – Rencana Pengembangan Kawasan Andalan di Kawasan Koridor
Pantura Jawa (PP No. 47 Tahun 1997)**

A. Propinsi Jawa Barat dan Banten

PROPINSI / KAWASAN DARAT	KAWASAN LAUT YANG TERKAIT	KOTA DALAM KAWASAN DARAT	FUNGSI KOTA NASIONAL	DPS YANG MELAYANI	ARAHAN PENGEMBANGAN SUMBERDAYA AIR
Kw.Bojonegara-Merak-Cilegon Sektor unggulan : - Industri - Tanaman pangan - Pariwisata - Perikanan laut - Pertambangan	Kl. Pulau Seribu Sektor unggulan : - Perikanan - Pertambangan - Pariwisata Kota Orientasi : - Bojonegara Kl. Pulau Krakatau Sektor unggulan : - Pariwisata Kota Orientasi : - Merak	Cilegon/Merak Pandegelang Rangkas Bitung	PKW PKL PKL	Ciujung	- Kebutuhan air bersih untuk irigasi,konservasi - Pengendalian pencemaran air dan intrusi asin Pantura - Banjir daerah Pantura
Kw. Penyangga DKI Sektor unggulan : - Industri - Pariwisata	Kl. Pulau Seribu Sektor unggulan : - Perikanan - Pertambangan - Pariwisata Kota Orientasi : - Teluk Naga	Bekasi Tangerang Depok Parung Serpong Ciputat Cileungsi Mauk Teluk Naga Tambun Cibitung Serang Pontang Balaraja Cikande Purwakarta Karawang Cikampek Cikarang Jatiluhur	PKW PKW PKL PKL PKL PKL PKL PKL PKL PKL PKL PKL PKL PKL PKL PKL PKL PKL PKL PKL	K. Bekasi Citarum Cisadeng Ciliwung Cipunagara Ciasem	- Kebutuhan air bersih untuk irigasi,konservasi - Pengendalian pencemaran air dan intrusi asin Pantura - Banjir daerah Pantura - Kebutuhan air bersih untuk irigasi,konservasi - Pengendalian pencemaran air dan intrusi asin Pantura - Banjir daerah Pantura
Kw. Cirebon-Indramayu dsk Sektor unggulan : - Industri - Perikanan - Tanaman pangan - Pertambangan - Perikanan laut	Kl. Pulau Seribu Sektor unggulan : - Perikanan - Pertambangan - Pariwisata Kota Orientasi : - Cirebon	Cirebon Indramayu Palimanan Jatibarang Sumber Majalengka Kuningan Ciledug Plered	PKW PKL PKL PKL PKL PKL PKL PKL PKL PKL	Cisanggarung	- Kebutuhan air bersih untuk irigasi,konservasi - Pengendalian pencemaran air dan intrusi asin Pantura - Banjir daerah Pantura

B. Propinsi DKI Jakarta

PROPINSI / KAWASAN DARAT	KAWASAN LAUT YANG TERKAIT	KOTA DALAM KAWASAN DARAT	FUNGSI KOTA NASIONAL	DPS YANG MELAYANI	ARAHAN PENGEMBANGAN SUMBERDAYA AIR
Kw. Jakarta Sektor unggulan : - Industri - Perikanan laut - Pariwisata - Perdagangan - Jasa	Kl. Pulau Seribu Sektor unggulan : - Perikanan - Pertambangan - Pariwisata Kota Orientasi : - Jakarta	Jakarta	PKN	K. Bekasi Citarum Cisadeng Ciliwung	- Kebutuhan air bersih - Pengendalian intrusi air laut - Pengendalian air tanah - Pengendalian banjir

C. Propinsi Jawa Tengah

PROPINSI / KAWASAN DARAT	KAWASAN LAUT YANG TERKAIT	KOTA DALAM KAWASAN DARAT	FUNGSI KOTA NASIONAL	DPS YANG MELAYANI	ARAHAN PENGEMBANGAN SUMBERDAYA AIR
Kw.Semarang-Demak Sektor unggulan : - Industri - Pariwisata - Tan Pangan - Perikanan Laut	Kl. Karimun Jawa dsk Sektor unggulan : - Perikanan - Pertambangan - Pariwisata Kota Orientasi : - Semarang	Semarang Kendal Demak Ungaran Salatiga Purwodadi	PKN PKL PKL PKW PKW PKL	Kali Garang	- Kebutuhan air bersih dan irigasi - Penanggulangan banjir
Kw.Bregas Sektor unggulan : - Tan Pangan - Kehutanan - Industri - Perikanan Laut	Kl. Karimun Jawa dsk Sektor unggulan : - Perikanan - Pertambangan - Pariwisata Kota Orientasi : - Tegal	Tegal Pekalongan Brebes Pemalang Batang Slawi	PKW PKW PKL PKL PKL PKL	Kali Comal K. Seragi	- Kebutuhan air bersih dan irigasi - Penanggulangan banjir
Kw.Pati-Kudus-Jepara Sektor unggulan : - Tan Pangan - Perdagangan - Industri	Kl. Karimun Jawa dsk Sektor unggulan : - Perikanan - Pertambangan - Pariwisata Kota Orientasi : - Jepara	Pati Kudus Jepara	PKL PKW PKL	Kali Juana	- Kebutuhan air bersih dan irigasi - Penanggulangan banjir

D. Propinsi Jawa Timur

PROPINSI / KAWASAN DARAT	KAWASAN LAUT YANG TERKAIT	KOTA DALAM KAWASAN DARAT	FUNGSI KOTA NASIONAL	DPS YANG MELAYANI	ARAHAN PENGEMBANGAN SUMBERDAYA AIR
Kw. Gerbang kertokusila Sektor unggulan : - Tanaman Pangan - Perikanan - Industri - Pariwisata - Perdagangan - Jasa	Kl. Madura dsk Sektor unggulan : - Perikanan - Pertambangan - Pariwisata Kota Orientasi : - Surabaya - Sumenep	Surabaya Gresik Bangkalan Mojokerto Sidoarjo Lamongan Dryorejo Porong Krian	PKN PKL PKW PKL PKL PKL PKL PKL PKL	Bengawan Solo Kali Brantas	- Kebutuhan air bersih - Pengendalian pencemaran - Penanggulangan banjir - Konservasi - Irigasi
		Priogen Pandaan Gempol Tanggulangin Gedek Manyar Sedayu Diwek Sumenep Jombang Sampang	PKL PKL PKL PKL PKL PKL PKL PKW PKL PKL		
Kw. Probolinggo-Pasuruan Sektor unggulan : - Industri - Tanaman Pangan - Pariwisata - Pertambangan - Perkebunan	Kl. Madura dsk Sektor unggulan : - Perikanan - Pertambangan - Pariwisata Kota Orientasi : - Probolinggo	Pasuruan Probolinggo Bangil Leces	PKL PKW PKL PKL	Kali Rejasa Kali Gending	- Kebutuhan air bersih - Pengendalian pencemaran - Penanggulangan banjir - Konservasi
Kw. Tuban dsk Sektor unggulan : - Pariwisata	Kl. Karimun Jawa dsk Sektor unggulan : - Perikanan	Tuban Bojonegoro Babat	PKL PKL PKL	Bengawan Solo	- Kebutuhan air bersih - Pengendalian pencemaran

- Industri - Perkebunan	- Pertambangan - Pariwisata Kota Orientasi : - Tuban				- Penanggulangan banjir - Konservasi
Kw. Situbondo- Bondowoso-Jember Sektor unggulan : - Perkebunan - Tanaman Pangan - Industri - Pariwisata	Kl. Madura dsk Sektor unggulan : - Perikanan - Pertambangan - Pariwisata Kota Orientasi : - Situbondo	Situbondo Bondowoso Jember Tamanan Besuki Pujer Jatiroto	PKL PKL PKL PKL PKL PKL	Kali Dalem	- Kebutuhan air bersih - Pengendalian pencemaran - Penanggulangan banjir
Kw. Banyuwangi dsk. Sektor unggulan : - Perikanan - Tanaman Pangan	Kl. Bali dsk Sektor unggulan : - Perikanan - Pertambangan - Pariwisata Kota Orientasi : - Banyuwangi	Banyuwangi Muncar Genteng Glemmore	PKW PKL PKL PKL	Kali Baru & Kali Setjel	- Kebutuhan air bersih - Pengendalian pencemaran - Penanggulangan banjir

Sumber : RTRWN, PP No. 47 Tahun 1997.

2. Mempertahankan kawasan lindung dan yang berfungsi lindung khususnya di P. Jawa bagian selatan dan P. Bali bagian utara yang semakin terdesak oleh kegiatan budidaya;
3. Mempertahankan sumber-sumber air dan daerah resapannya untuk menjaga ketersediaan air sepanjang tahun;
4. Mengendalikan pertumbuhan kota-kota besar dan metropolitan yang berpotensi mengancam keberadaan kawasan lindung dan sentra-sentra produksi pangan;
5. Menghentikan pengembangan industri yang tidak ramah lingkungan;
6. Merelokasi kegiatan industri di luar kawasan industri kedalam kawasan industri yang telah ditetapkan.

Arahan Pola Pengelolaan Struktur Ruang dan Sistem Kota :

1. Pola pengelolaan sistem kota ditekankan pada terbentuknya fungsi dan hirarki perkotaan sesuai dengan RTRWN.
2. Sistem Kota meliputi Kota PKN, PKW, PKL sebagai satu kesatuan sistem yang berhirarkis, dengan arahan sebagai berikut (lihat **gambar 2.3**) :
 - a. Kota-kota PKN yang diarahkan perkembangannya sebagai pusat pelayanan primer adalah **Kota Metropolitan Jabodetabek**, Bandung Raya, Yogyakarta, **Semarang**, **Metropolitan Gerbangkertasusila**, dan Denpasar;
 - b. Kota-kota PKN yang diarahkan perkembangannya sebagai pusat pelayanan sekunder adalah **Kota Serang**, Cilacap dan **Cirebon**.
 - c. Kota-kota PKW di Koridor Pantura yang diprioritaskan penetapannya adalah: kota-kota Cilegon, Tambun, Indramayu, Tegal, Pekalongan, Kudus, Gempol, Probolinggo, Pasuruan, Tuban, Situbondo, Banyuwangi.
 - d. Kota-kota PKL di Pantura yang diprioritaskan penetapannya adalah kota-kota Merak, Balaraja, Cikande, Anyer, Cikupa, Tigaraksa, Cibitung, Cikarang, Karawang, Cikampek, Palimanan, Jatibarang, Ciledug, Brebes, Batang, Pemalang, Pati, Rembang, Jepara, Bondowoso, Panarukan.

C. Arahan Pola Pengelolaan Sistem Jaringan Prasarana Wilayah :

1. Arahan Pola Pengelolaan Sistem Jaringan Prasarana Transportasi Darat, yang meliputi jalan, jalan rel KA, serta sungai dan penyeberangan;

Tabel 2.2 – Arahan RTRWN Baru

Gambar 2.3 – Arah RTR Jawa-Bali

Gambar 2.4 – Arah Struktur Ruang Jawa-Bali

2. Arahan Pola Pengelolaan Sistem Jaringan Prasarana Transportasi Laut;
3. Arahan Pola Pengelolaan Sistem Jaringan Prasarana Transportasi Udara;
4. Arahan Pola Pengelolaan Sistem Jaringan Prasarana Energi dan Tenaga Listrik;
5. Arahan Pola Pengelolaan Sistem Jaringan Prasarana Sumber Daya Air;
6. Arahan Pola Pengelolaan Sistem Jaringan Prasarana Perkotaan.

Arahan pengembangan prasarana transportasi jalan, khususnya untuk koridor Pantura Jawa, sebagai berikut :

1. Arahan Pola Pengelolaan Sistem Jaringan Transportasi Jalan :

- a. Memelihara tingkat pelayanan jaringan jalan untuk menjamin keberlangsungan pergerakan orang dan barang
- b. Memperkuat dan memantapkan tingkat pelayanan jaringan jalan untuk menampung dan mengantisipasi peningkatan pergerakan orang dan barang dari sentra-sentra produksi menuju pusat-pusat distribusi, outlet-outlet dan pusat-pusat permukiman;
- c. Meningkatkan pelayanan dan cakupan pelayanan jaringan jalan untuk mengurangi beban volume pergerakan barang dan jasa serta mengurangi ongkos distribusi dan produksi;
- d. Mengembangkan jaringan jalan baru yang memperhatikan fungsi lindung untuk mendorong pengembangan kawasan-kawasan terisolir dan tertinggal;
- e. Mendorong tercapainya keseimbangan antar wilayah yang lebih baik;
- f. Mengembangkan jaringan jalan darat untuk jalur-jalur jalan yang memiliki kepadatan tinggi melalui pengembangan jalur-jalur bebas hambatan/jalan tol.
- g. Sistem jaringan jalan Koridor Pantura Jawa yang diprioritaskan penanganannya adalah:
 - Pemantapan tingkat pelayanan jaringan jalan di Jalan Lintas Utara yang menghubungkan kota-kota Merak – Tangerang – Jakarta – Cirebon – Tegal – Semarang – Tuban – Surabaya – Pasuruan – Situbondo – Banyuwangi;
 - Pengembangan jaringan jalan darat untuk jalur-jalur jalan yang memiliki kepadatan tinggi meliputi: Surabaya – Pasuruan – Situbondo – Banyuwangi; Surabaya – Gresik.

2.2

PERAN KAWASAN KORIDOR PANTURA JAWA DALAM KONTEKS PENGEMBANGAN SENTRA PRODUKSI PANGAN NASIONAL

Pada kawasan koridor Pantura Jawa juga terdapat kawasan-kawasan pertanian produktif yang menjadi kawasan lumbung padi nasional. Hal ini dapat dilihat dari penyebaran kawasan sentra produksi pangan di propinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur (lihat **gambar 2.5 s/d 2.7**).

Gambar 2.5

Gambar 2.6

Gambar 2.7

2.3

PERAN JALAN KORIDOR PANTURA JAWA DALAM KERANGKA SISTEM TRANSPORTASI REGIONAL DAN NASIONAL

Dalam kerangka sistem transportasi wilayah pulau Jawa, jaringan jalan koridor pantura Jawa merupakan bagian penting dari sistem jaringan jalan Arteri Pulau Jawa, karena merupakan jalan penghubung utama antara 3 (tiga) wilayah kota metropolitan (Jakarta, Semarang dan Surabaya) yang merupakan kota Pusat Kegiatan Nasional (PKN), dan juga merupakan jalan akses utama dari dan menuju kawasan/pusat perdagangan, industri, pelabuhan dan bandar udara utama dengan skala pelayanan nasional, dan internasional.

Dalam kerangka sistem transportasi nasional, merupakan jalan penghubung utama antara kota-kota Pusat Kegiatan Nasional (PKN) dan ibukota Negara (Jakarta) di pulau Jawa dengan kota-kota di Pulau Sumatera dan Bali.

Rencana Pengembangan Jalan Arteri Pulau Jawa

Pemerintah Indonesia melaksanakan studi bernama “*Java Arterial Road Network Study (JARNS)*” dibawah loan IBRD yang menghasilkan :

- Rencana pengembangan jaringan jalan strategis di pulau Jawa pada tahun 2020, seperti dapat dilihat pada **gambar 2.8**.
- Rencana struktur jaringan jalan di Pulau Jawa, berdasarkan fungsi : **Main Trunk, Secondary Trunk, Trunk Connectors, dan Strategic Collector, (gambar 2.9.)** yang menunjukkann jalan koridor Pantura Jawa sebagian besar merupakan jalan dengan fungsi Main Trunk atau merupakan jalur “*back-bone*” untuk Pulau Jawa.
- Rencana pengembangan jaringan jalan tol di pulau Jawa untuk tahun 2020.

Rencana Pengembangan Jalan Asia dan ASEAN

- Merupakan rencana pengembangan jalan internasional, yang disebut sebagai jalan ASEAN (ASEAN Highway), dan jalan Asia (Asian Highway).
- Jalan internasional yang menghubungkan berbagai negara, mulai dari negara Jepang, Cina, dan negara-negara ASEAN.
- Koridor jalan di Indonesia yang akan menjadi bagian dari jalan Asia dan ASEAN adalah jalan lintas Timur Sumatera (mulai dari kota Medan sampai Bandar Lampung), jalan pantura Jawa (mulai dari kota Merak sampai Banyuwangi), dan berakhir di pulau Bali (mulai dari kota Gilimanuk sampai Denpasar).

ESCAP

- ESCAP (Economic and Social Commision for Asia and Pacific) membahas pemutahiran jaringan jalan Asia, penetapan Standar Jaringan Jalan Asia dan tindakan-tindakan yang perlu dilakukan untuk memberikan kemudahan bagi transportasi antar bangsa.
- Jaringan Jalan Asia ditetapkan melintas dari Banda Aceh diujung barat Sumatera sampai Kota Denpasar di ujung timur.
- Dari keseluruhan jaringan jalan Asia di Indonesia terdapat dua buah penyeberangan feri yaitu penyeberangan feri Selat Sunda dan Selat Bali.

Gambar 2.8
Stratetegic Road Dev't 2020

Gambar 2.9
Initial Structure Road Dev't

Trans Java Highway Toll Road

- Jalan Tol trans Jawa dimaksudkan untuk menghubungkan Jakarta dan Surabaya via Semarang dan Surakarta berupa ruas jalan baru yang berstandar tinggi.
- Rute yang direkomendasikan pada seksi Semarang – Surabaya adalah rute sebelah selatan menghubungkan kota-kota seperti Surakarta, Madiun, Jombang dan Mojokerto.

North Java Transport Corridor atau NJRIP

- NJTC atau NJRIP dimaksudkan untuk meningkatkan kapasitas dan kekuatan jaringan jalan arteri primer di jalur Pantura.
- Ruas jalan yang termasuk kedalam Koridor Pantura, dapat dilihat dalam lampiran.

Heavy Loaded Road Improvement Project (HLRIP)

- Bertujuan untuk mengkaji jaringan jalan primer di Jawa, Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi untuk ditingkatkan kekuatannya sehingga dapat dilalui oleh kendaraan berat lebih besar dari 10 ton dan angkutan peti kemas.
- Jumlah jaringan jalan yang dikaji adalah 42.000 km, dituangkan dalam master plan sepanjang 15.000 km, komponen yang diprioritaskan sekitar 8000 km dan yang dilaksanakan desain awal (PED) adalah sepanjang 5000 km.

Strategic Urban Road Infrastructure Project (SURIP)

- Surip merupakan penanganan prasarana jalan perkotaan strategis yang dprioritaskan untuk menanggulangi kemacetan lalu lintas yang terjadi di jaringan jalan primer atau nasional serta jaringan jalan sekunder perkotaan yang mendukung lalu lintas jarak jauh dan menengah (lintas regional atau antar kota)
- Untuk tahap pertama (SURIP 1) penanganan diprioritaskan pada kota-kota disepanjang jalur pantura Jawa yaitu di Propinsi DKI Jakarta, Jawa Barat dan Jawa Tengah.

Jalan Nasional yang Ditangani Program SURIP

Daerah Tingkat II	Kota	Jenis Penanganan
Propinsi Jawa Barat		
1. Kabupaten Cirebon	Kota Cirebon/Sumber	Bypass dan QLI
2. Kotamadya Cirebon	Kota Cirebon	Bypass dan QLI
Propinsi Jawa Tengah		
3. Kabupaten Pemalang	Kota Pemalang	Bypass dan QLI
4. Kotamadya Pekalongan	Kota Pekalongan	QLI
5. Kabupaten Kendal	Kota Weleri & Kaliwungu	Bypass dan QLI
6. Kotamadya Semarang	Kota Semarang	Bypass dan QLI
7. Kabupaten Demak	Kota Demak	Bypass dan QLI
8. Kabupaten Kudus	Kota Kudus	Bypass dan QLI

Gambar 2.10
Rencana Jalan Tol 2020

2.4

KONDISI UMUM KAWASAN KORIDOR PANTURA JAWA**2.4.1 Kondisi Fisik dan Lingkungan**

Secara umum daerah pantura dicirikan oleh dataran rendah kemiringan 0 – 10 %, 0 – 200 dpl ketinggian, mayoritas penggunaan lahan sawah, tegalan dan sebagian tambak. Jenis batuan terdiri dari sedimen dan Alluvial. Das yang ada pada umumnya yang sudah keritis dan pada musim hujan melebihi daya tampungnya sehingga sering menyebabkan banjir, khususnya das Ciliwung – Cisadane dan das Bengawan solo. Potensi hidrologi tinggi khususnya pada Das Ciliwung Cisadane , das Bengawan Solo dan das Brantas. khususnya Jabar dan Jateng, sebagian Jatim. Degradasi lingkungan terjadi akibat pengaruh fisik. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada **Tabel 2.2, Gambar 2.11A dan B, Gambar 2.12 A,B, dan C.**

2.4.2 Kondisi Sosial Ekonomi**A. Kependudukan****1. Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk**

Penduduk Pulau Jawa pada tahun 2002 diperkirakan berjumlah 122.708,43 ribu jiwa, sedangkan penduduk di koridor Pantura diperkirakan sebanyak 50,683 jiwa atau 41,30% dari seluruh penduduk Jawa. Rincian rasio penduduk Koridor Pantura terhadap Jawa adalah sebagai berikut :

Tabel 2.3
Rasio Jumlah Penduduk Koridor Pantura di Pulau Jawa

Propinsi	Jumlah Penduduk (Ribu Jiwa)		Rasio Pdk Pantura (%)
	Propinsi	Koridor Pantura	
DKI Jakarta	8.379,07	7.063,12	84,29
Jawa Barat	35.961,23	10.649,41	29,61
Banten	8.529,80	6.444,88	75,56
Jawa Tengah	31.691,47	14.103,91	44,50
DI Yogyakarta	3.156,23	-	-
Jawa Timur	34.990,63	12.421,99	35,50
Jumlah	122.708,43	50.683,32	41,30

Sumber : Diolah dari data BPS, 2002

Dilihat per Kabupaten/Kota menunjukkan Kabupaten/Kota yang terpadat penduduknya (diatas 2 juta jiwa) di Pulau Jawa meliputi Kab. Bandung 3.973,92 ribu jiwa, Kab. Bogor 3.599,46 ribu jiwa, **Kab. Tangerang 2.983,38** ribu jiwa, **Kota Surabaya 2.617,73** ribu jiwa, Kab. Malang 2.282,37 ribu jiwa, Kab. Jember 2.205,81 ribu jiwa, Kota Bandung 2.142,91 ribu jiwa, Kab. Sukabumi 2.126,40 ribu jiwa dan Kab. Garut 2.101,53 ribu jiwa. Sedangkan penduduk yang relatif sedikit (dibawah 300 ribu jiwa) yaitu Kota Mojokerto 110,42 ribu jiwa, Kota Magelang 116,50 ribu jiwa, Kota Blitar 126,64 ribu jiwa, Kota Madiun 162,64 ribu jiwa, Kota Salatiga 163,08 ribu jiwa, **Kota Pasuruan**

Gambar 2.11 A

Gambar 2.11 B

Gambar 2.12A,

Gambar 2.12 B

Gambar 2.12 C

TABEL 2.2A

KONDISI FISIK DAN LINGKUNGAN DI KORIDOR PANTURA JAWA

TABEL 2.2 B
KONDISI FISIK DAN LINGKUNGAN DI KORIDOR PANTURA JAWA

171,00 ribu jiwa, **Kota Probolinggo** 193,82 ribu jiwa, **Kota Tegal** 238,06 ribu jiwa, Kota Kediri 260,55 ribu jiwa, Kota Sukabumi 261,86 ribu jiwa, **Kota Pekalongan** 265,83 ribu jiwa dan **Kota Cirebon** 274,54.

Tabel 2.4
Pengelompokan Jumlah Penduduk Kabupaten/Kota di Jawa

> 2 juta	1 – 2 juta		500 ribu - 1 juta		< 500 ribu
Kab. Bandung	Kab. Cianjur	Kota Tangerang	Kab. Jepara	Kab. Bangkalan	Kota Surakarta
Kab. Bogor	Kab. Cirebon	Kab. Tegal	Kab. Kuningan	Kab. Sukoharjo	Kota Yogyakarta
Kab. Tangerang	Kota Jakarta Timur	Kab. Pasuruan	Kab. Sumenep	Kab. Bantul	Kab. Kulon Progo
Kota Surabaya	Kab. Karawang	Kab. Subang	Kab. Sumedang	Kab. Purbalingga	Kota Cilegon
Kab. Malang	Kota Jakarta Utara	Kab. Pemalang	Kab. Nganjuk	Kab. Karanganyar	Kota Cirebon
Kab. Jember	Kota Bekasi	Kota Jakarta Pusat	Kab. Wonogiri	Kota Malang	Kota Pekalongan
Kota Bandung	Kab. Bekasi	Kab. Grobogan	Kab. Lumajang	Kab. Sampang	Kota Sukabumi
Kab. Sukabumi	Kab. Serang	Kab. Depok	Kab. Tulungagung	Kab. Wonosobo	Kota Kediri
Kab. Garut	Kab. Brebes	Kab. Lamongan	Kab. Mojokerto	Kab. Purwakarta	Kota Tegal
	Kota Jakarta Selatan	Kab. Kebumen	Kab. Sleman	Kab. Kudus	Kota Probolinggo
	Kab. Sidoarjo	Kab. Bojonegoro	Kab. Boyolali	Kab. Temanggung	Kota Pasuruan
	Kab. Ciamis	Kab. Pati	Kota Bogor	Kab. Purworejo	Kota Salatiga
	Kab. Cilacap	Kab. Klaten	Kab. Kendal	Kab. Pamekasan	Kota Madiun
	Kab. Indramayu	Kab. Jombang	Kab. Sragen	Kab. Bondowoso	Kota Blitar
	Kota Jakarta Barat	Kab. Majalengka	Kab. Banjarnegara	Kab. Batang	Kota Magelang
	Kab. Tasikmalaya	Kab. Magelang	Kab. Semarang	Kab. Gunung Kidul	Kota Mojokerto
	Kab. Banyuwangi	Kab. Blitar	Kab. Ponorogo	Kab. Trenggalek	
	Kab. Banyumas	Kab. Tuban	Kab. Blora	Kab. Madiun	
	Kota Semarang	Kab. Lebak	Kab. Pekalongan	Kab. Magetan	
	Kab. Kediri	Kab. Pandeglang	Kab. Ngawi	Kab. Situbondo	
		Kab. Gresik		Kab. Rembang	
		Kab. Probolinggo		Kab. Pacitan	
		Kab. Demak			

Sumber : Diolah dari data BPS

Keterangan : Huruf cetak tebal adalah Kabupaten/Kota di Koridor Pantura.

Pertumbuhan penduduk di Koridor Pantura periode 2001-2002 diperkirakan sebesar 1,10 %. Pertumbuhan yang paling tinggi adalah di Kabupaten Sidoarjo sebesar 6,84%. Disamping Kabupaten Sidoarjo, Kabupaten/kota yang pertumbuhannya relatif tinggi (>3%) yaitu Kota Bekasi (4,66%), Kab. Pasuruan (3,60%), Kab. Karawang (3,40%), Kab. Tangerang (3,36%), Kota Tangerang (3,21%), dan Kab. Pekalongan (3,21%). Di beberapa kota di koridor Pantura menunjukkan terjadi pertumbuhan negatif (penurunan) antara lain Kota Pekalongan sebesar (-13,17), Kota Tegal (-12,12%), Kota Jakarta Pusat (-1,25%), Kota Semarang (-1,18%), Kab. Lamongan (-0,04%) dan Kab. Kendal (-0,01). Untuk lebih jelasnya lihat **Tabel 2.5**.

2. Kepadatan Penduduk

Ditinjau dari kepadatan penduduknya menunjukkan untuk Pulau Jawa pada tahun 2002 diperkirakan 884 jiwa/Km², sedangkan di Koridor Pantura adalah 1.297 jiwa per Km². Rincian kepadatan penduduk per propinsi dan di koridor Pantura Jawa adalah disajikan pada **Tabel 2.6 dan Gambar 2.13**.

Tabel 2.5
Tingkat Pertumbuhan Penduduk Kabupaten/Kota di Koridor Pantura Tahun 2001

Tingkat Pertumbuhan Penduduk				
>2%		1%-2%		<1%
Kab. Sidoarjo	Kota Surabaya	Kab. Subang	Kab. Indramayu	Kab. Kendal
Kota Bekasi	Kota Jakarta Timur	Kota Probolinggo	Kota Cirebon	Kab. Lamongan
Kab. Pasuruan	Kota Cilegon	Kab. Bekasi	Kota Jakarta Selatan	Kota Semarang
Kab. Karawang	Kota Jakarta Utara	Kab. Pati	Kab. Kudus	Kota Jakarta Pusat
Kab. Tangerang	Kota Pasuruan	Kab. Tuban	Kab. Banyuwangi	Kota Tegal
Kota Tangerang	Kab. Batang	Kab. Pemalang	Kab. Semarang	Kota Pekalongan
Kab. Pekalongan	Kab. Probolinggo	Kab. Situbondo	Kab. Brebes	
Kota Jakarta Barat	Kab. Demak		Kab. Rembang	
Kab. Gresik	Kab. Jepara		Kab. Tegal	
Kab. Serang	Kab. Cirebon			

Sumber : Diolah dari data BPS

:

Tabel 2.6
Kepadatan Penduduk Per Propinsi di Jawa dan Koridor Pantura

Propinsi	Luas Wilayah (Km ²)		Kepadatan Penduduk (jiwa per km ²)	
	Propinsi	Koridor Pantura	Propinsi	Koridor Pantura
DKI Jakarta	661,62	613,72	12.664	11.509
Jawa Barat	35.249,28	7.699,17	1.020	1.383
Banten	9.164,41	3.297,50	931	1.954
Jawa Tengah	32.860,31	11.543,21	964	1.222
DI Yogyakarta	14.085,62	-	224	-
Jawa Timur	46.844,40	15.918,85	747	780
Jumlah	138.865,64	39.072,45	884	1.297

Sumber : Diolah dari data BPS

3. Jumlah Penduduk Miskin

Berdasarkan data BPS, jumlah penduduk miskin di Jawa diperkirakan sebanyak 21.657,02 jiwa atau 17,49 dari total penduduk. Jumlah penduduk miskin terbanyak terdapat di Jawa Barat sebanyak 4.938,22 jiwa atau 13,38% dari jumlah penduduk propinsi (lihat **Tabel 2.7**).

Untuk jumlah penduduk miskin di Koridor Pantura diperkirakan sebanyak 7.241,66 jiwa atau 5,85% dari jumlah penduduk Jawa. Ditinjau per kabupaten/kota menunjukkan yang paling banyak penduduk miskinnya (>400 ribu jiwa) yaitu Kab. Brebes (576,71 ribu jiwa), Kab. Bandung (497,86 ribu jiwa), Kab. Bogor (451,31 ribu jiwa), Kab. Malang (434,71 ribu jiwa), Kab. Jember (411,98 ribu jiwa), dan Kab. Grobogan (400,92 ribu jiwa). Rincian penduduk miskin di Pulau Jawa dapat dikelompokkan pada **Tabel 2.8**.

Gambar 2.13

Tabel 2.7
Jumlah Penduduk Miskin Per Propinsi di Jawa dan Koridor Pantura

Propinsi	Jumlah Penduduk (ribu jiwa)	Jumlah Penduduk Miskin (ribu jiwa)		Rasio Penduduk Miskin	
		Jawa	Koridor Pantura	Jawa	Koridor Pantura
DKI Jakarta	8.379,07	286,90	286,90	3,42%	3,42%
Jawa Barat	36.914,86	4.938,22	1.389,57	13,38%	3,76%
Banten	8.529,80	786,70	460,68	9,22%	5,40%
Jawa Tengah	31.691,47	7.308,30	2.703,10	23,06%	8,53%
Yogyakarta	3.156,23	635,70	-	-	9,99%
Jawa Timur	35.148,56	7.701,20	2.401,42	21,91%	6,83%
Jawa	123.819,99	21.657,02	7.241,66	17,49%	5,85%

Sumber : Diolah dari data BPS

2.4.3 Perekonomian

A. PDRB dan Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil perhitungan PDRB atas dasar harga yang berlaku pada tiap-tiap kabupaten/kota di Jawa (110 kabupten/kota) maka diperoleh total nilai PDRB sebesar Rp. 760.970,78 juta. Untuk Kabupten/kota yang ada di Koridor Pantura (termasuk DKI Jakarta) maka nilai PDRB sekitar Rp. 489.025,73 juta atau 64,3% dari total PDRB Kabupten/Kota se Jawa. Apabila tidak termasuk DKI Jakarta maka nilai PDRB sebesar Rp. 281.911,89 juta atau 37,0%. Dengan angka tersebut menunjukkan besarnya peranan perekonomian kabupaten/kota di koridor Pantura terhadap perekonomian di Pulau Jawa. Kabupaten/Kota di koridor Pantura yang memberikan kontribusi terbesar (diatas 2,5%) adalah Kota Jakarta Pusat, Kota Surabaya, Kota Jakarta Utara, Kota Jakarta Timur, Kota Jakarta Barat, Kota Jakarta Selatan dan Kab. Bekasi.

Adapun hasil perhitungan kontribusi PDRB masing-masing kabupaten/kota yang dikelompokan menurut kelompok tingkat kontribusi disajikan pada **Tabel 2.9**.

Sementara itu, untuk pertumbuhan ekonomi masing-masing kabupaten/kota menunjukan dua kabupaten/kota di Koridor Pantura ayitu Kab. Karawang (Jawa Barat) dan Cilegon (Banten) memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi, masing-masing sebesar 10,84% dan 8,76%. Adapun hasil pengelompokan tingkat pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Jawa, termasuk Koridor Pantuar disajikan pada **Tabel 2.10**.

Tabel 2.8
Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten/Kota di Jawa Tahun 2002

Kelompok Jumlah Penduduk Miskin			
> 300 ribu jiwa	200 – 300 ribu jiwa	100 - 200 ribu jiwa	<100 ribu jiwa
Kab. Brebes	DKI Jakarta	Kab. Blitar	Kab. Kulon Progo
Kab. Bandung	Kab. Klaten	Kab. Trenggalek	Kab. Kudus
Kab. Bogor	Kab. Jombang	Kab. Rembang	Kota Bandung
Kab. Malang	Kab. Bangkalan	Kab. Boyolali	Kota Malang
Kab. Jember	Kab. Kediri	Kab. Mojokerto	Kota Surakarta
Kab. Grobogan	Kab. Nganjuk	Kab. Bondowoso	Kota Depok
Kab. Cirebon	Kab. Karawang	Kab. Purworejo	Kota Bekasi
Kab. Kebumen	Kab. Ciamis	Kab. Ponorogo	Kota Bogor
Kab. Cianjur	Kab. Pati	Kab. G. Kidul	Kota Tangerang
Kab. Sukabumi	Kab. Banyuwangi	Kab. Serang	Kota Yogyakarta
Kab. Cilacap	Kab. Purbalingga	Kab. Tulungagung	Kota Probolinggo
Kab. Lamongan	Kab. Banjarnegara	Kab. Lebak	Kota Kediri
Kab. Banyumas	Kab. Probolinggo	Kab. Madiun	Kota Tegal
Kab. Bojonegoro	Kab. Wonosobo	Kab. Pandeglang	Kota Pasuruan
Kab. Pemasang	Kab. Wonogiri	Kab. Bantul	Kota Pekalongan
Kab. Garut	Kab. Tasikmalaya	Kab. Batang	Kota Cirebon
Kab. Tuban	Kab. Sragen	Kab. Sleman	Kota Sukabumi
Kab. Sampang	Kab. Gresik	Kab. Semarang	Kota Salatiga
Kab. Pasuruan	Kab. Demak	Kab. Situbondo	Kota Cilegon
Kab. Tegal	Kab. Pamekasan	Kab. Sumedang	Kota Madiun
Kab. Sumenep	Kab. Subang	Kab. Sukoharjo	Kota Magelang
Kab. Indramayu	Kab. Magelang	Kab. Karanganyar	Kota Blitar
	Kota Surabaya	Kab. Pacitan	Kota Mojokerto
	Kab. Blora	Kab. Bekasi	
	Kab. Ngawi	Kab. Temanggung	
	Kab. Lumajang	Kab. Jepara	
	Kab. Sidoarjo	Kab. Magetan	
	Kab. Pekalongan	Kota Semarang	
	Kab. Majalengka	Kab. Purwakarta	
	Kab. Tangerang		
	Kab. Kendal		
	Kab. Kuningan		

Sumber : Diolah dari data BPS

Keterangan : Huruf cetak tebal adalah Kabupaten/Kota di Koridor Pantura.

Tabel 2.9
Tingkat Kontribusi PDRB (Atas Dasar Harga Berlaku) Kabupaten/Kota Terhadap
Total PDRB di Pulau Jawa

Kelompok Tingkat Kontribusi PDRB				
>2,5%	1,5%-2,5%	0,5%-1,5%	<0,5	
Kota Jakarta Pusat Kota Surabaya Kota Jakarta Utara Kota Jakarta Timur Kota Jakarta Barat Kota Jakarta Selatan Kab. Bekasi Kab. Bandung Kab. Cilacap	Kota Tangerang Kota Bandung Kota Kediri Kab. Indramayu Kota Semarang Kab. Tangerang Kab. Sidoarjo Kab. Bogor	Kab. Gresik Kota Bekasi Kab. Karawang Kab. Kudus Kab. Malang Kota Cilegon Kota Malang Kab. Serang Kab. Sukabumi Kab. Garut Kab. Tasikmalaya Kab. Cianjur Kab. Jember Kab. Ciamis Kab. Purwakarta Kab. Banyuwangi Kab. Subang Kab. Cirebon Kab. Kendal Kota Cirebon Kab. Sleman Kab. Depok Kab. Pasuruan Kab. Probolinggo	Kab. Brebes Kab. Tuban Kota Yogyakarta Kab. Sumenep Kab. Jombang Kab. Kediri Kab. Tulungagung Kab. Klaten Kota Surakarta Kab. Mojokerto Kab. Jepara Kab. Semarang Kab. Lamongan Kab. Majalengka Kab. Lumajang Kab. Pandeglang Kab. Sumedang Kab. Lebak Kab. Magelang Kab. Boyolali Kota Bogor Kab. Banyumas Kab. Sukoharjo Kab. Pati Kab. Karanganyar Kab. Pekalongan Kab. Blitar Kab. Pemalang Kab. Bojonegoro	Kab. Nganjuk Kab. Bantul Kab. Gunung Kidul Kab. Tegal Kab. Kebumen Kab. Banjarnegara Kab. Kuningan Kab. Wonogiri Kab. Situbondo Kab. Demak Kab. Purworejo Kab. Bangkalan Kab. Batang Kab. Ponorogo Kab. Ngawi Kab. Grobogan Kab. Sragen Kab. Temanggung Kab. Magetan Kab. Madiun Kab. Purbalingga Kab. Sampang Kab. Blora Kab. Rembang

Sumber : Diolah dari data PDRB Kabupaten/Kota di Indonesia Tahun 1998 – 2001, BPS

Keterangan : Huruf cetak tebal adalah Kabupaten/Kota di Koridor Pantura.

Tabel 2.10
Tingkat Pertumbuhan Ekonomi (PDRB Atas Dasar Harga Konstan 1993) Kabupaten/Kota
di Jawa Tahun 2001

Kelompok Tingkat Pertumbuhan Ekonomi				
>6%	4%-6%	2%-4%		<2%
Kab. Karawang Kota Cilegon Kab. Nganjuk Kota Bandung Kab. Sukabumi Kota Kediri	Kab. Depok Kota Bogor Kab. Malang Kota Bekasi Kota Tegal Kab. Majalengka Kota Semarang Kab. Tangerang Kab. Gresik Kota Sukabumi Kab. Cilacap Kab. Bandung Kab. Jepara Kab. Cirebon Kab. Brebes Kab. Lebak Kab. Pandeglang Kab. Banyuwangi Kab. Tegal Kab. Tulungagung Kab. Temanggung	Kab. Rembang Kota Jakarta Pusat Kota Surakarta Kab. Probolinggo Kota Jakarta Barat Kab. Magelang Kab. Pasuruan Kab. Subang Kab. Tuban Kab. Bangkalan Kab. Sidoarjo Kota Salatiga Kab. Purwakarta Kab. Boyolali Kab. Bogor Kab. Cianjur Kota Jakarta Selatan Kota Madiun Kab. Jember Kab. Ciamis Kab. Mojokerto	Kab. Serang Kota Yogyakarta Kota Magelang Kab. Lumajang Kab. Madiun Kab. Pati Kab. Blora Kab. Purbalingga Kab. Ngawi Kab. Bojonegoro Kab. Lamongan Kab. Kendal Kab. Ponorogo Kab. Magetan Kab. Jombang Kab. Wonogiri Kab. Kediri Kab. Situbondo Kab. Blitar Kota Mojokerto	Kota Probolinggo Kab. Kulon Progo Kab. Kebumen Kab. Bondowoso Kab. Pamekasan Kab. Pacitan Kab. Sampang Kab. Karanganyar Kab. Banyumas Kab. Wonosobo Kab. Indramayu Kab. Banjarnegara

	Kota Pasuruan Kota Tangerang Kab. Pekalongan Kota Cirebon Kota Pekalongan Kota Surabaya Kab. Grobogan Kab. Bekasi Kab. Trenggalek Kab. Sukoharjo Kab. Klaten Kab. Sleman	Kab. Garut Kab. Purworejo Kab. Tasikmalaya Kab. Semarang Kab. Demak Kab. Sumedang Kota Jakarta Utara Kab. Sumenep Kab. Pemalang Kota Jakarta Timur Kab. Kuningan Kab. Kudus Kota Blitar Kab. Bantul	Kota Malang Kab. Sragen Kab. Gunung Kidul Kab. Batang	
--	--	---	---	--

Sumber : Diolah dari data PDRB Kabupaten/Kota di Indonesia Tahun 1998 – 2001, BPS

Keterangan : Huruf cetak tebal adalah Kabupaten/Kota di Koridor Pantura.

Dari pengelompokan tingkat kontribusi dan pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Jawa maka selanjutnyadapat dilihat tipologi kondisi perekonomian kabupten/kota di Jawa seperti disajikan pada **Tabel 2.11**.

2. PDRB Per Kapita

Rata-rata PDRB per kapita di Koridor Pantura yang dihitung dari jumlah PDRB 2001 dan perkiraan penduduk pertengahan tahun 2001 adalah sebesar Rp. 8.877,78 ribu (Atas dasar harga berlaku) dan Rp. 2.872,97 ribu (atas dasar harga konstan 1993). Jakarta Pusat memiliki PDRB per kapita terbesar yaitu Rp. 38.633,97 ribu, kemudian Kota Cilegon Rp. 26.145,70 dan Jakarta Barat 24.068,90 ribu. Sedangkan PDRB per kapita yang terkecil yaitu Kab. Tegal Rp. 1.692,32 ribu, lalu Kab. Pemalang 2.074,49 ribu dan Kab. Demak Rp. 2.167,07 ribu,

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan kelompok PDRB per Kapita (atas dasar harga yang berlaku) di tiap-tiap Kabupaten/Kota seperti disajikan pada **Tabel 2.12 dan Gambar 2.14**.

Gambar 2.14

Tabel 2.12
Pengelompokan PDRB Per Kapita Kabupaten/Kota di Koridor Pantura

PDRB Per Kapita > Rp. 8 juta	PDRB Per Kapita < Rp. 8 Juta	
Kota Jakarta Pusat	Kota Probolinggo	Kota Tegal
Kota Cilegon	Kota Bekasi	Kab. Batang
Kota Jakarta Barat	Kab. Karawang	Kab. Pasuruan
Kota Jakarta Utara	Kab. Tangerang	Kab. Rembang
Kota Jakarta Selatan	Kab. Kendal	Kab. Lamongan
Kota Jakarta Timur	Kota Pasuruan	Kab. Cirebon
Kota Surabaya	Kota Pekalongan	Kab. Pati
Kab. Bekasi	Kab. Serang	Kab. Brebes
Kota Cirebon	Kab. Probolinggo	Kab. Demak
Kota Tangerang	Kab. Subang	Kab. Pemanang
Kab. Kudus	Kab. Semarang	Kab. Tegal
Kab. Gresik	Kab. Pekalongan	
Kota Semarang	Kab. Situbondo	
Kab. Indramayu	Kab. Banyuwangi	
Kab. Sidoarjo	Kab. Tuban	
	Kab. Jepara	

Sumber 1) PDRB Kabupaten/Kota di Indonesia Tahun 1998 – 2001, BPS

2) Buku Kabupaten/Kota Dalam Angka Masing-masing Propinsi Tahun 2002

2.5

KONDISI UMUM JARINGAN JALAN DAN LOKASI BERMASALAH DI SEPANJANG KORIDOR PANTURA JAWA

Jalan Koridor Pantura Jawa melintasi 5 (lima) propinsi yang ada di Pulau Jawa, yakni : Propinsi Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. Dari kelima propinsi yang dilalui tersebut, ruas-ruas jalan Pantura di Propinsi Jawa Barat merupakan ruas yang paling bermasalah. Pada jalan Pantura di Jawa Barat terkenal karena beberapa sisi negatif yang disandangnya antara lain: jalur tengkorak, jalur macet, rawan banjir, jalur rusak dan sebagainya

Untuk memudahkan dalam analisis Koridor Jalan Pantura Jawa dapat dibagi menjadi tiga (3) sub-koridor dan segmen-segmen sebagai berikut :

1. **Sub-koridor Jalan Pantura Barat (Propinsi Banten dan Jawa Barat)** meliputi ruas jalan dari Kota Merak sampai Losari
 - Segmen Merak - Tangerang
 - Segmen Tangerang - Pamanukan
 - Segmen Pamanukan - Losari

2. **Sub-koridor Jalan Pantura Tengah (Propinsi Jawa Tengah)** meliputi ruas jalan dari Losari sampai batas Jatim
 - Segmen Losari - Batang
 - Segmen Batang - Demak
 - Segmen Demak - Batas Jatim
3. **Sub-koridor Jalan Pantura Timur (Propinsi Jawa Timur)** meliputi ruas jalan batas Jatim sampai Banyuwangi
 - Segmen Batas Jatim - Gresik
 - Segmen Gresik – Probolinggo
 - Segmen Probolinggo – Situbondo
 - Segmen Situbondo - Banyuwangi

1. Propinsi Banten

a. **Jalan Pantura Propinsi Banten :**

- Ruas jalan Merak - Cilegon (12,50 Km) kondisi baik
- Ruas jalan Cilegon - Serang (18,10 Km) kondisi sedang
- Ruas jalan Serang – Tangerang - Batas DKI Jakarta (73,11 Km) kondisi sedang. Jumlah jalur pada ruas tersebut adalah 2 jalur

b. **Daerah rawan kecelakaan lalu lintas dan rawan macet :**

- Pada ruas Serang - Tangerang (Km 58 dari Merak) rawan kecelakaan
- Pada ruas jalan antara pintu tol Tangerang – Kota Tangerang rawan macet

c. **Daerah rawan bencana :**

- Rawan longsor : pada ruas Serang – Bojonegara dan antara Pandegelang dan Rangkasbitung
- Rawan banjir : pada daerah Balaraja dan Serang

d. **Minimnya kepatuhan pemanfaat jalan.**

Jalan yang telah dibangun dengan sistem drainase atau dilebarkan tidak begitu lama muncul pedagang kaki lima dipinggir jalan, muncul pertokoan, muncul pasar pasar baik pasar permanen atau pasar tumpah dipinggir jalan yang kesemuanya menyebabkan rusaknya drainase dan macetnya lalu lintas pada beberapa simpul jalan seperti di Merak dan Balaraja

2. Propinsi Jawa Barat

a. **Jalan Pantura Propinsi Jawa Barat :**

- Ruas batas DKI Jakarta - Bekasi
- Ruas Bekasi – Karawang
- Ruas Karawang – Cikampek
- Ruas Cikampek – Pamanukan
- Ruas Pamanukan – Lohbener
- Ruas Lohbener – Indramayu
- Ruas Indramayu – Karangampel
- Ruas Lohbener – Jatibarang
- Ruas Jatibarang – Palimanan

- Ruas Palimanan – Cirebon
- Ruas Jatibarang – Karangampel
- Ruas Karangampel- Cirebon
- Ruas Cirebon -Losari

b. Kondisi jalan :

- Ruas jalan Cikampek - Pamanukan sepanjang 45,56 km dalam kondisi baik/sedang. Lebar jalan yang ada 13,00 m terdiri dari 4 lajur (sub-standard), sebagian besar belum ada median pemisah jalur kecuali pada beberapa tempat sudah dir' asang median. Ruas jalan ini direncanakan akan dijadikan 4 lajur standard dengan median. Pada saat ini sepanjang 8,50 km sudah menjadi 4 lajur standard.
- Ruas jalan Pamanukan - Lohbener, utamanya pada daerah antara Sewo -Legok sepanjang 10,00 km, kondisi jalan relatif baik/sedang namun lebar jalan masih sempit (2 lajur), disamping itu terdapat 2 lokasi pasar Sukra dan Patrol yang rawan kemacetan, penanganan pada ruas jalan ini hanya sebatas perbaikan perkerasan aspal dan bahu jalan.
- Kemacetan lalu lintas yang melalui Kota Jatibarang saat ini sudah bisa diatasiJ dengan berfungsinya Jatibarang By Pass 4 lajur 2 arah.
- Ruas jalan mulai dari pertigaan Jatibarang By Pass sampai dengan Kertasemaya saat ini baru dapat difungsikan 4 lajur.
- Ruas jalan Kertasemaya - Palimanan masih terdapat sepanjang 2,00 km yang masih 2 lajur yakni Desa regal Gubug. Penanganan pada daerah ini hanya pemeliharaan.n dengan overlay.
- Ruas jalan Karangampel -Cirebon pada beberapa tempat terdapat kerusakan jalan berupa retak-retak menyebar dan saat ini sedang ditangani dengan penambalan (patching) dan diatasnya dioverlay.

c. Daerah rawan banjir dan longsor :

- Rawan banjir : Kandanghaur, Losarang, Lohbener, Indramayu, Jatibarang, dan Karangampel
- Rawan longsor/abrasi : daerah Eretan

d. Daerah rawan macet dan kecelakaan :

- Rawan macet : Sukamandi, Pamanukan, Patrol, Kandanghaur, Lohbener, Karangampel, Arjowinangon, dan Cirebon
- Rawan kecelakaan : Jatibarang dan perlintasan KA di kota Cirebon

e. Minimnya kepatuhan pemanfaat jalan.

Jalan yang telah dibangun dengan sistem drainase atau dilebarkan tidak begitu lama muncul pedagang kaki lima dipinggir jalan, muncul pertokoan, muncul pasar pasar baik pasar permanen atau pasar tumpah dipinggir jalan yang kesemuanya menyebabkan rusaknya drainase dan macetnya lalu lintas pada beberapa simpul jalan seperti di :

- Sukamandi.
- Ciasem.
- Pamanukan.
- Patrol.
- Eretan Kulon.

- Kandang haur.
- Lohbener.
- Tegal Gubuk.
- Gunung jati.
- Palimanan.

f. **Daerah rawan banjir.**

Di wilayah Jawa Barat terdapat daerah tergenang periodik, yaitu Cirebon, Indramayu, Pantai Utara dari Serang, Tangerang, Bekasi-Karawang sampai Cirebon (kesemuanya merupakan daerah yang tergenang secara permanen), Daerah yang sering tergenang adalah daerah Serang, Tangerang, Bekasi, Purwakarta.

g. **Kecenderungan alih fungsi.**

Banyaknya pemanfaatan lahan yang tidak sesuai dengan tata ruang maupun tidak mendukung fungsi jalan sebagai jalan arteri primer. Hal ini ditemui pada ruas jalan arteri pada kota-kota Bekasi, Karawang, Cikampek, Pamanukan, Jatibarang dan Cirebon. Sekitar ruas jalan tersebut sudah berkembang menjadi daerah komersil seperti pasar, pertokoan, pergudangan, dll. Selain itu, masalah alih fungsi lahan pertanian menjadi isu sentral karena sebagian besar terjadi di Pulau Jawa dan pemanfaatan lahan pertanian subur dengan tingkat produktivitas tinggi. Kawasan Pantura sebagai wilayah yang paling dinamis perkembangannya, dalam hal ini selama Pelita V saja diperkirakan secara kumulatif lahan sawah beririgasi yang teralih fungsi di wilayah Pantura seluas 44.672 ha atau sekitar 8.900 ha per tahun. Sebagian besar lahan sawah tersebut berubah menjadi perumahan dan industri.

3. Propinsi Jawa Tengah

a. **Jalan Pantura Propinsi Jawa Tengah :**

- Losari- Pejagalan /Tanjung
- Pejagalan/ Tanjung – Brebes
- Brebes – Tegal
- Tegal – Pemasang
- Pemasang – Pekalongan
- Pekalongan- Batang
- Batang – Weleri
- Weleri – Kendal
- Kendal –Semarang
- Semarang –Demak
- Demak –Trengguli
- Trengguli –Kudus
- Kudus –Pati
- Pati –Rembang
- Rembang -Batas Jatim

b. **Kondisi Jalan :**

- ♣ Pada umumnya kondisi jalan Pantura di Propinsi Jawa Tengah adalah sedang
- Pada tahun 2003 perbaikan jalur pantura Jawa Tengah sedang dalam pelaksanaan dengan target efektif pelebaran 2 lajur ke 3 lajur sepanjang 12,35

km dan pemeliharaan berkala sepanjang 23, 32 km dan rutin sepanjang 332, 59 km.

- Jalur Pantura ruas Losari -Semarang terdiri 4 lajur sepanjang 165, 30 km, sebagian ruas jalan Pemalang - Pekalongan masih 3 lajur sepanjang 12, 35 km dan 2 lajur pada sebagian ruas Satang -Pekalongan dan Weleri - Semarang sepanjang 37 km
- Lingkar Plelen ruas jalan Satang -Weleri sementara dapat digunakan 2 lajur dan akan disempurnakan dengan perbaikan pada intersection masuk dan keluar
- Pada ruas Losari -Tegal -Pekalongan terdapat perbaikan lantai jembatan Tanjung, Waluh dan Rembun II dan pada tanggal 10 November 2003 telah dibuka.

c. Daerah-daerah rawan macet dan kecelakaan :

- **Rawan macet :** Sebelum kota Brebes dan Pekalongan
- **Penyempitan jalan :**
 - ⊗ Pekalongan : Surodadi, Ambowetan, Jl. Raya Siwalan
 - ⊗ Pati : Jl. Boe, Jl. Margorejo, Km 1
- **Rawan kecelakaan :**
 - ⊗ Pekalongan : Jl. Raya Sawahan Tulis, Jl. Raya Ulujami, Jl. Raya Prupuk Margasari
 - ⊗ Semarang : Jl. Raya Tugu, Jl. Kaligawe

d. Daerah-daerah rawan banjir :

- Ruas jalan ranjung -Brebes -Tegal dan Comal- Pekalongan
- Ruas jalur Weleri -Kendal -Kaliwungu
- Ruas jalur Usman - Janatin : Ronggo Warsito, Jl. Pengapon (dalam kota Semarang)
- Ruas jalan Semarang -Demak -Kudus -Pati
- Kota Surakarta, Karanganyar, Sragen sampai S. Bengawan Solo.

e. Minimnya kepatuhan pemanfaat jalan.

Jalan yang telah dibangun dengan sistem drainase atau dilebarkan tidak begitu lama muncul pedagang kaki lima dipinggir jalan, muncul pertokoan, muncul pasar pasar baik pasar permanen atau pasar tumpah dipinggir jalan yang kesemuanya menyebabkan rusaknya drainase dan macetnya lalu lintas pada beberapa simpul jalan seperti di :

- Lohsari.
- Mangkang.
- Kaligawe
- Tenggu angin

f. Daerah rawan longsor : Brebes, Slawi, Purwokerto, Kebumen, Banyumas, Semarang, Pati

g. Kecenderungan alih fungsi.

Banyaknya pemanfaatan lahan yang tidak sesuai dengan tata ruang maupun tidak mendukung fungsi jalan sebagai jalan arteri primer. Hal ini ditemui pada ruas jalan arteri pada kota-kota Brebes, Tegal, Pemalang, Pekalongan, Batang, Kendal, Demak,

Kudus, Pati. Sekitar ruas jalan tersebut sudah berkembang menjadi daerah komersil seperti pasar, pertokoan, pergudangan, dll

4. Propinsi Jawa Timur

a. **Jalan Pantura Propinsi Jawa Timur :**

- Ruas Batas Jatim -Tuban No.031 = 41, A3 km
- Ruas Tuban -Pakah No.040 = 10,45 km
- Ruas Pakah -Babat No.039 = 15,9 km
- Ruas Babat- Lamongan No.044 = 30,34 km
- Ruas Lamongan -Gresik No.042 = 28,42 km
- Ruas Gresik -Surabaya No.043 = 14,69 km
- Ruas Surabaya -Waru No.015 = 5,58 km
- Ruas Waru -Sidoarjo No.016 = 11,35 km
- Ruas Sidoarjo -Gempol No.017 = 9,98 km
- Ruas Gempol- Pasuruan No.018 = 28,3 km
- Ruas Pasuruan -Pilong No.019 = 31,96 km
- Ruas Pilong -Probolinggo No.020 = 6,54 km
- Ruas Probolinggo –Mlandingan No.021 = 42,77 km
- Ruas Mlandingan –Pancarukan
- Ruas Pancarukan –Situbondo
- Ruas Situbondo –Ketapang
- Ruas Ketapang -Banyuwangi

b. **Kondisi Jalan :**

- Pada Jalur pantura, ruas jalan Bulu -Tuban Widang sepanjang 43,43 km kondisi jalan rusak dan berlubang – lubang
- Pada jalur pantura ruas Widang -Lamongan -Gresik -Surabaya sepanjang 69,95 km pada umumnya kondisi jalan baik / sedang, saat ini di tangani pembangunan jalan sepanjang 55 km.
- Jalur pantura ruas jalan Surabaya -Sidoarjo -Gempol -Pasuruan -Probolinggo -Pancarukan -Ketapang - Banyuwangi sepanjang 285,48 km kondisi baik.

c. **Daerah-daerah rawan banjir dan longsor :**

• **Rawan Banjir**

Di beberapa titik pada ruas jalur utama Propinsi Jawa Timur terdapat daerah yang Rawan Banjir :

- ⊗ Ruas jalan Pasuruan –Probolinggo
- ⊗ Ruas Ketapang –Banyuwangi
- ⊗ Tuban hingga Gresik

• **Rawan Longsor**

Daerah-daerah yang rawan longsor diantaranya :

- ⊗ Ruas jalan Pasuruan –Situbondo
- ⊗ Ruas jalan Sampang
- ⊗ Banyuwangi

d. **Daerah Rawan Kemacetan dan Kecelakaan :**

- **Kemacetan :** Ketapang dan Kota Lamongan
- **Kecelakaan :** Bulu -Tuban, Babat- Lamongan, dan Lamongan -Gresik.

e. **Kecenderungan alih fungsi.**

Banyaknya pemanfaatan lahan yang tidak sesuai dengan tata ruang maupun tidak mendukung fungsi jalan sebagai jalan arteri primer. Hal ini ditemui pada ruas jalan arteri pada kota-kota Tuban, Lamongan, Gresik, Pasuruan dan Probolinggo. Sekitar ruas jalan tersebut sudah berkembang menjadi daerah komersil seperti pasar, pertokoan, pergudangan, dll

Secara umum kondisi jaringan jalan, dan kepadatan lalu-lintas di Koridor Pantura dan Pulau Jawa dapat dilihat pada :

- Peta Jaringan Jalan Menurut Wewenang (lihat gambar 2.15)
- Peta Kondisi Lebar Jalan Pada Jaringan Jalan Utama di Pulau Jawa (lihat gambar 2.16)
- Peta Kondisi Tingkat Kepadatan Lalu-lintas Pada Jaringan Jalan Utama di Pulau Jawa (lihat gambar 2.17).
- Matriks ruas-ruas jalan yang termasuk jalan koridor Pantura Jawa (Lampiran ID).